

Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Tematik Diupayakan Melalui Pendekatan Berbasis Masalah

Fajar Alin Verianita¹ dan Naniek Sulistya Wardani²

Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No.52-60 Salatiga,
E-mail: ¹vefajaralin@gmail.com, ² naniek.wardani@uksw.edu,

Received: October 20, 2022

Accepted: October 22, 2022

Online Published: October 22, 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengenali ketrampilan berpikir kritis terhadap pendekatan berbasis masalah dalam Pendidikan tematik. Subjek riset ini merupakan siswa kelas IV SD semester genap yang berjumlah 23 partisipan didik. metode pengumpulan informasi memakai observasi. Instrumentt riset memakai lembar observasi. Metode analisis informasi merupakan metode deskriptif komparatif. Hasil dari riset melaporkan ada kenaikan ketrampilan berpikir kritis partisipan didik kelas IV dalam Pendidikan tematik yang lewat pendekatan berbasis maslaah. Kenaikan rata-rata berpikir kritis partisipan sisik pada siklus I serta II bertambah sebesar 3,87%. Rata-rata berpikir kritis partisipan didik pada siklus I awal mulanya terletak pada angka 78,86%, setelah itu meningkat jadi 80,73% di siklus II. Kenaikan kahlian berpikir kritis partisipan didik kelas IV dalam Pendidikan tematik lewat pendekatan berbasis masalah dengan Langkah-langkah: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan kedalam kelompok untuk siswa belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupunkelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kata-kata Kunci: pendekatan berbasis masalah, ketrampilan berpikir kritis, tematik.

The Improvement of Critical Thinking Skills in Thematic Learning Through a Problem-Based Approach

Fajar Alin Verianita¹ and Naniek Sulistya Wardani²

*Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No.52-60 Salatiga,
E-mail: ¹vefajaralin@gmail.com, ² naniek.wardani@uksw.edu,*

Abstract: *The research aims to identify the critical thinking towards the problem's approach in the thematic learning. The subject of this research are 23 elementary school sudents of forth grade on the even semester. The method of collecting data is observation while the instruments use the observation sheets. The information analysis method is a comparative descriptive method. The research's results shows that there is an increase of the critical thinking skill on the 4th grade students on thematic learning by use the problem's approach. The increase of the studens' critical thinking average on cycle 1 and 2 is 3,87%. The average on cycle 1 has 78,86% at the beginning an it grows to 80,73% on the cycle 2. The critical thinking skill of forth grade students on thematic learning throught the problem's approach thes many steps: 1) Student's orientation on the problems, 2) Organize into the student's learning group, 3) Lead the investigation in individual or group, 4) Develop and show the results, 5) analyse an evaluate on the problem solving process.*

Keywords: problem solving, critical thinking, thematic

Pendahuluan

Pendekatan pembelajaran yakni suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”Komalasari (pada Siti dan Samingan, 2014). Pendekatan berbasis masalah atau problem ialah pendekatan pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpikir kritis di waktu memecahkan masalah. Pendekatan berbasis masalah artinya salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dalam situasi yang berorientasi di dunia nyata atau permasalahan yang konkret, termasuk di dalamnya bagaimana belajar (Ibrahim dan Nur, 2019). Pendekatan berbasis problem menekankan pada pembelajaran yang beresensi berpikir kritis dan mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah pada suatu pembelajaran. Bersumber di komentar tersebut pendekatan berbasis problem artinya pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk berpikir kritis siswa sesuai pengetahuan berasal dari hal yang konkret atau nyata.

Ketrampilan berpikir kritis bisa dimaksud selaku keahlian secara jelas serta rasional, dimana berpikir kritis siswa bias menguasai kasus dengan lebih baik serta bias menciptakan jawaban yang terbaik terhadap kasus yang dialami. Berpikir kritis ialah keinginan sendiri berpikir kritis ialah keinginan sendiri, disiplin diri, memantau sendiri, serta membetulkan benak sendiri buat bias berbicara serta membongkar perkara lebih efisien (sihotang, 2012). Berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh siswa, karena memungkinkan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah sosial, keilmuan dan permasalahan praktis secara efektif (nafiah, dkk. 2019). Orang yang mampu berpikir kritis ialah orang yang mampu merumuskan apa yang diketahuinya, mengenali metode yang menggunakan data buat menemukan pemecahan masalah serta bisa mencari dari sumber data yang relevan selaku pendukung pemecahan permasalahan. Kenyataannya pada saat ini proses pembelajaran dilaksanakan pada guru adalah kurangnya usaha pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dalam setiap proses pembelajaran seorang guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran sanjaya (pada hermita, dkk, 2013). Berpikir kritis mampu dikatakan ketrampilan berpikir kritis peserta didik untuk menyatukan dua atau lebih data, misalkan data yang diterima dari luar menggunakan data yang dipunyai, rasiman dan kartinah (pada irdayanti, 2018). Berpikir kritis mempunyai 8 komponen yang silih terpaut antara lain: 1) terdapat permasalahan, 2) memilik tujuan, 3) terdapat kenyataan, 4) teori, definisi, aksioma, dalil, 5) penyelesaian, 6) kerangka penyelesaian, 7) penyelesaian serta konklusi, dan 8) implikasi. Ketrampilan berpikir kritis ialah salah satu modal intelektual yang sangat penting untuk setiap orang. Ketrampilan berpikir kritis mempunyai penanda yang bisa dilihat dari karakteristiknya. Penanda ialah sesuatu dimnesi dari sesuatu keadaan yang bias digunakan buat mengukur pergantian yang terjalin pada sesuatu peristiwa ataupun aktivitas. Penanda berpikir kritis bias dikatakan sesuatu dimensi yang dibuat untuk mengukur keahlian berpikir kritis seseorang. Ada 5 tahapan penanda berpikir kritis bagi ennis ialah: 1) membagikan uraian



simple, 2) membangun ketrampilan, 3) merumuskan, 4) membagikan uraian lanjut, 5) mengendalikan strategi serta taktik. Penerapan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kritis dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Jacob (pada Azizah, dkk. 2018). Sesuai dengan pendapat tersebut, Adeyemi (2012) menyatakan bahwa pemikiran kritis sangat penting dalam proses belajar. Ada dua fase dalam proses belajar yaitu yang pertama siswa membangun pemikirannya berupa gagasan dasar, prinsip dan teori yang melekat dalam konten. Fase ini disebut internalisasi. Fase kedua terjadi apabila siswa secara efektif menggunakan gagasan, prinsip, atau teori tersebut dalam kehidupan sebagai bentuk penerapan. Peserta didik mempunyai keahlian berpikir kritis yang berbeda-beda dalam menuntaskan sesuatu kasus. Keahlian tersebut dipengaruhi oleh banyak aspek. Salah satu aspek tersebut merupakan keaktifan siswa dalam mengajukan serta menanggapi persoalan. Rendahnya keahlian berpikir kritis siswa ditunjukkan dari pengajuan serta jawaban persoalan yang kurang cocok dengan modul pendidikan yang diajarkan. Sebaliknya dalam pembelajaran tematik berpikir kritis wajib dipunyai siswa supaya sanggup memastikan opsi serta menarik kesimpulan dengan pas. Siswa terbatas dalam mengemukakan komentar mereka pada modul yang sempat dipelajari tanpa menghubungkan dengan realitas yang sempat diamati di area dekat dengan siswa. Sebaliknya pendidikan tematik yang sebetulnya wajib menekankan pada perilaku siswa untuk menghubungkan pendidikan dengan area dekat, sehingga siswa bisa mengemukakan komentar bersumber pada apa yang siswa lihat di lingkungan. Ketrampilan berpikir kritis siswa yang kurang dari kkm disebabkan oleh kesamaan peserta didik yang hanya menghafal konsep, akibatnya pola pikir siswa hanya pengetahuan yang sempit seputar konsep saja. Pada pembelajaran pendidikan tematik modul yang diajarkan sangat tak terbatas pada konsep saja serta ketrampilan berpikir kritis melatih siswa untuk menghasilkan keputusan, memikirkan komentar orang lain, serta mampu menyampaikan pendapatnya sendiri.

Saat melaksanakan observasi di SDN 01 Dororejo ada permasalahan yang berkaitan dengan ketrampilan berpikir kritis siswa didalam membagikan serta menanggapi persoalan. Rendahnya berpikir kritis pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, apalagi ada beberapa siswa yang bermain sendiri. Sehingga membutuhkan atensi dengan memakai pendekatan berbasis masalah. Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik melaksanakan riset tentang peningkatan ketrampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik diupayakan melalui pendekatan berbasis masalah.

Metode Penelitian

Observasi ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Penelitian dilakukan di SDN 01 Dororejo Kec. Doro, Kab. Pekalongan. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV tahun 2021/2022 sebanyak 23 siswa. Penelitian dilaksanakan pada peningkatan ketrampilan berpikir kritis diupayakan melalui pendekatan berbasis masalah. Model penelitian yang dipergunakan secara umum mempunyai empat tahapan yakni *planning*, *acting*, *observing*, serta *reflecting*. Metode pengumpulan data dilakukan memakai tes, observasi, dan dokumentasi. Tes pengetahuan dilaksanakan di saat pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran selesai. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan tes formatif, observasi dan dokumentasi. Tes observasi dilaksanakan pada ketika pembelajaran berlangsung buat memperoleh data memperoleh data ketrampilan berpikir kritis peserta



didik. Dokumentasi dilakukan buat mengumpulkan gambar beberapa dokumen yang mendukung penelitian. Instrument yang dipergunakan pada penelitian initerdiri beradal dari tes, observasi, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan yaitu rangkuman dan kisi-kisi soal yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ada, soal *pretest*, soal *posttest*, yang ditunjukkan kepada peserta didik. Instrument observasi yang digunakan adaalah lembar observasi tang diisi oleh observer dengan menandai cheklist pilihan yang benar sesuai denga napa yang diamati. Dokumen yang mendukung seperti silabus, RPP, hasil tes peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan penelitian terhadap peningkatan ketrampilan berpikir kritis diupayakan melalui pendekatan berbasis masalah yang digunakan peneliti sebagai bukti penelitian. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan berbasis masalah dengan ketrampilan berpikir kritis. Penelitian dilaksanakan 15 kali pertemuan tatap muka, dimana waktu belajar 2x35 menit. Tahapan pembelajaran sebagai berikut, tahap pertama siswa menganalisis beberapa permasalahan pada video yang diberikan oleh guru, kemudian siswa fokus pada permasalahan yang diberikan. Tahap selanjutnya siswa mengumpulkan informasi atau data tentang permasalahan, selanjutnya menyelesaikan masalah tersebut dengan sendirinya. Tahap selanjutnya masing-masing siswa menyampaikan pendapat tentang jawaban pada permasalahan, sehingga dengan menyampaikan pendapat akan menghasilkan beberapa jawaban dan kesimpulan. Tahap berikutnya ada beberapa siswa yang menyampaikan pendapatnya dari sudut pandang yang lain. Tahap terakhir siswa mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Sumber data yang berasal dari penilaian pengetahuan siswa selama pelajaran. Sumber data selanjutnya hasil observasi pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung terhadap keaktifan dan ketrampilan berpikir kritis peserta didik, sedangkan sumber data akhir berupa dokumentasi yaitu dokumen yang dihasilkan dari proses sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang pertama dengan melakukan observasi buat menerima info perihal proses pembelajaran tematik yang sedang berlangsung di kelas. Pertama, observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembelajaran, kondisi atau suasana kelas pada saat pembelajaran. Kedua, dokumentasi dalam penelitian ini adalah bukti foto kegiatan pembelajaran dan hasil kerja peserta didik. Data dokumentasi diperoleh dari arsip hasil tes atau daftar hasil tes pembelajaran tematik yang belum diteliti. Teknik pengumpulan data ketiga dengan tes, menggunakan instrument berupa soal tes. Untuk mendapatkan instrument yang berkualitas maka instrument perlu dilakukan uji coba atau *try out*. Soal tes terdiri dari pilihan ganda dan uraian masing-masing untuk mengukur jenis variable. Tes ini bertujuan untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Data yang dianalisis ini menggunakan deskriptif komparatif. Hasil observasi, nilai ketrampilan berpikir kritis masing-masing peserta didik pada tiap indikator diolah dengan skor yang dihasilkan dan diproses untuk menentukan perolehan nilai berpikir kritis total untuk semua indikator. Setelah mendapatkan jumlah skor berpikir kritis untuk setiap indikator dan siswa, langkah selanjutnya adalah membandingkan skor maksimum dengan sekor yang diharapkan.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran di sdn 01 dororejo memakai pendekatan berbasis masalah dan ketrampilan berpikir kritis. Penelitian dilakukan dengan pengambilan satu



kelas yaitu kelas iv dengan jumlah 23 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 kali dan 1 kali tes evaluasi dalam satu siklus. Hasil dari penelitian ketrampilan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar dalam pemecahan masalah tematik dari data tertulis. Ketrampilan berpikir kritis siswa meningkat, tapi belum sepenuhnya. Pengamatan memberikan bahwa pembelajaran lebih menyenangkan serta siswa belajar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melakukan aktivitas refleksi beserta siswa menggunakan lembar refleksi. Walaupun hal ini menunjukkan sejauh mana siswa lebih menyukai materi pembelajaran memakai pendekatan berbasis masalah dalam peningkatan ketrampilan berpikir kritis, namun masih terdapat hal yang kurang mendukung siswa yang kurang berpikir kritis dan perlu melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu siklus ii. Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat, akan tetapi belum sepenuhnya.

Analisis dalam proses penelitian ini merupakan analisis deskriptif kuantitatif, langkah-langkahnya yaitu berdasarkan data observasi, serta nilai ketrampilan berpikir kritis setiap siswa untuk setiap indikator diolah dengan menjumlahkan skor yang diperoleh, memilih nilai total peroleh ketrampilan berpikir kritis pada setiap indikator buat setiap peserta didik, langkah selanjutnya ialah membandingkan skor maksimal menggunakan skor yang diperlukan. Perhitungan ketrampilan berpikir kritis siswa.

Table 1. Distribusi frekuensi responden yang trampil berfikir kritis siklus i

Indikator berpikir kritis	Siklus i					Rata-rata	Indikator keberhasilan
	Diskusi 1	Diskusi 2	Diskusi 3	Diskusi 4	Diskusi 5		
<i>Elementary clarification</i>	71,42%	71,42%	73,43%	76,56%	78,12%	74,19%	80%-100%
<i>Bassic support</i>	75,56%	78,12%	82,93%	84,37%	81,25%	80,44%	80%-100%
<i>Inference</i>	68,75%	73,43%	75%	76,56%	76,56%	74,06%	80%-100%
<i>Asvanded clarification</i>	75%	75,56%	78,12%	79,68%	75%	76,67%	80%-100%
<i>Advanced clarification</i>	72,12%	79,25%	80,37%	80,81%	81,25%	78,76%	80%-100%

Berdasarkan tabel 1, analisis hasil observasi berpikir kritis siklus i rata-rata presentase dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima dari setiap indikator menunjukkan satu indikator yang mencapai indikator keberhasilan yaitu *basic support* dengan nilai presentase 80,44% dari indikator keberhasilan 80%-100%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden yang trampil berfikir kritis siklus ii

Indikator berpikir kritis	Siklus ii					Rata-rata	Indikator keberhasilan
	Diskusi 1	Diskusi 2	Diskusi 3	Diskusi 4	Diskusi 5		
<i>Elementary clarification</i>	80,42%	80,42%	80,42%	81,56%	80,12%	80,59%	80%-100%
<i>Basic support</i>	75,56%	78,12%	82,93%	84,37%	81,25%	80,47%	80%-100%
<i>Inference</i>	79,75%	81,43%	75,42%	82,56%	81,56%	80,74%	80%-100%
<i>Advanced clarification</i>	82,78%	81,56%	78,12%	80,68%	83,43%	81,31%	80%-100%
<i>Strategi and</i>	82,12%	82,25%	80,37%	80,81%	81,25%	81,36%	80%-100%



tactic

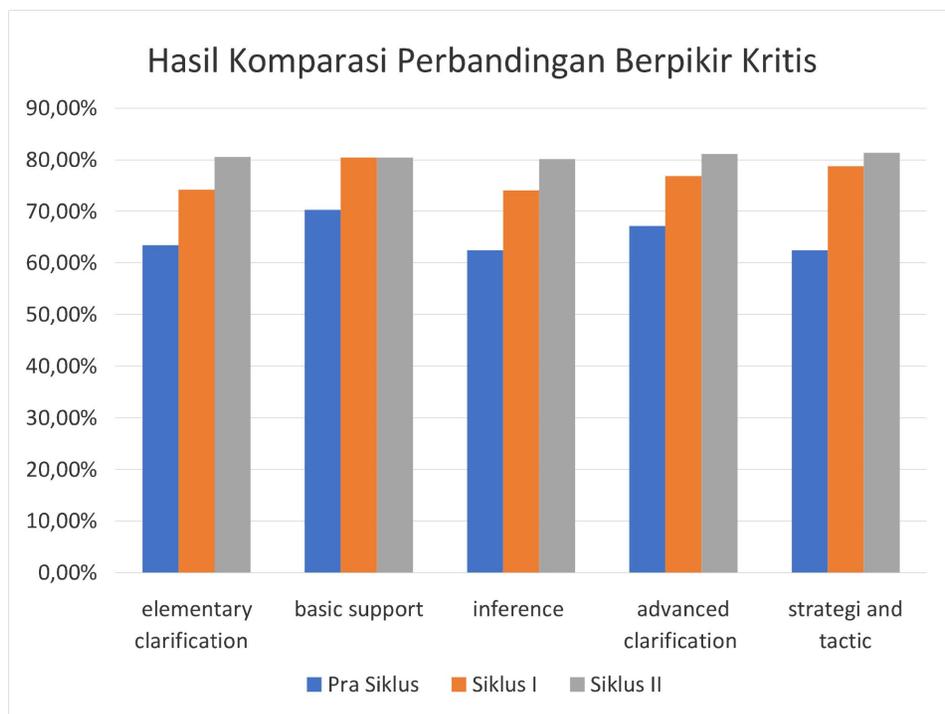
Berdasarkan tabel 2, analisis hasil observasi berpikir kritis siklus ii rata-rata presentase dari pertemuan pertama hingga kelima dari setiap indikator menunjukkan semua indikator mencapai keberhasilan dari indikator keberhasilan 80%-100%.

Hasil analisis siklus i dan siklus ii kemudian dikomparasikan untuk menguraikan perbandingan hasil observasi berpikir kritis dalam pembelajaran tematik dan kondisi yang ditemui pada setiap siklus. Sedangkan pra siklus, siklus i, dan siklus ii diperoleh berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3. Hasil komparasi perbandingan ketrampilan berpikir kritis

Indikator berpikir kritis	Tingkat keberhasilan	Pra siklus	Siklus i	Siklus ii
<i>Elementary clarification</i>	80%-100%	63,50%	74,19%	80,59%
<i>Basic support</i>	80%-100%	70,31%	80,44%	80,44%
<i>Inference</i>	80%-100%	62,50%	74,06%	80,15%
<i>Advanced clarification</i>	80%-100%	67,19%	76,87%	81,13%
<i>Strategi and tactic</i>	80%-100%	62,50%	78,76%	81,36%

Berdasarkan tabel 3, hasil komparasi dari ketuntasan belajar peserta didik terlihat diatas, mengalami perubahan setiap siklus, sehingga diupaya peningkatan ketrampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik melalui pendekatan berbasis masalah sangat baik dipergunakan.



Gambar 1. Hasil komparasi perbandingan berpikir kritis



Pembahasan

Observasi ini telah dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Dororejo Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2021/2022 semester genap. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan berbasis masalah untuk peningkatan ketrampilan berpikir kritis yang diterapkan pada kelas IV. Penelitian dilakukan selama 10 kali yang terdiri dari 5 kali tahap pertama dan lima kali tahap kedua. Pendekatan berbasis masalah adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah sehingga peserta didik diajarkan untuk berfikir kritis. Pendekatan berbasis masalah menekankan pada pembelajaran yang beresensi berpikir kritis serta mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah dalam suatu pembelajaran. Bersumber pada komentar tersebut pendekatan berbasis masalah ialah pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk siswa berpikir kritis berdasarkan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata.

Pendekatan berbasis masalah memberikan kesempatan untuk siswa mengamati serta memecahkan permasalahan secara bersama saat proses pembelajaran. Semua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, terutama pada saat memecahkan permasalahan. Penerapan pendekatan berbasis masalah dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan pada materi tematik. Siswa saling mencari informasi untuk memecahkan permasalahan pada pembelajaran tematik. Pembelajaran pertama kali dilaksanakan peserta didik sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran serta mengamati apa yang diberikan oleh pengajar. Pembagian kelompok dalam pembelajaran dibagi oleh pengajar secara merata, adapun kelompok yang terdiri dari lima grup yang terdiri dari empat peserta didik. Guru membagi grup tadi secara merata agar siswa mampu bekerja sama satu sama lain. Setelah dibagi kelompok, peserta didik diputar video oleh guru kemudian peserta didik mengamati video dan mencari permasalahan apa yang ada pada video tersebut. Setelah kegiatan mengamati video, guru mengajukan pertanyaan tentang permasalahan apa saja yang ditemukan pada video. Siswa sangat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah menanya siswa menggali informasi dan mencari informasi tentang materi pembelajaran tematik sembilan tentang kayanya negeriku. Penggunaan media video dapat membantu peserta didik dalam proses mengamati dan mencari informasi tentang permasalahan yang ada pada materi tematik sembilan, hal ini terlihat terdapat beberapa siswa yang dengan cepat memecahkan permasalahan. Kegiatan mengamati dan mencari permasalahan pada video menjadikan anak mampu dalam berpikir kritis.

Ketrampilan berpikir kritis mempunyai indikator yang dilihat dari karakteristiknya. Indikator adalah suatu ukuran dari kondisi yang bisa digunakan buat mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kegiatan. Indikator berpikir kritis mampu dikatakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur ketrampilan berpikir kritis. Adapun lima tahapan indikator berpikir kritis menurut Ennis yaitu: 1) memberikan penjelasan sederhana, 2) membangun ketrampilan dasar, 3) menyimpulkan, 4) memberikan penjelasan lanjut, dan 5) mengatur strategi dan taktik. Hasil dari analisis dapat disimpulkan bahwa, ketrampilan berpikir kritis bisa diupayakan melalui pendekatan berbasis masalah untuk meningkatkan peserta didik kelas IV SDN 01 Dororejo. Penelitian yang telah mengeksplorasi manfaat pembelajaran berbasis masalah: meningkatkan pemahaman tentang materi yang diajarkan, fokus pada masalah yang relevan, mendorong siswa untuk berfikir kritis dan reflektif untuk membangun kerja sama dalam kelompok, membangun meningkatkan ketrampilan belajar,



memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Kelebihan dari penelitian ini adalah variabel yang ditingkatkan. Jika penelitian ini berfokus pada ketrampilan berpikir kritis siswa, maka efek yang menyertainya adalah peningkatan ketrampilan berpikir kritis siswa. Sejumlah kekurangan atau keterbatasan penelitian yang dilakukan, salah satunya adalah keterbatasan terkait materi yang dikembangkan. Materi ini dimaksudkan untuk peningkatan ketrampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar, sehingga materi yang dikembangkan adalah materi pelajaran dasar.

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian Ni Luh Endrawati, juga dilakukan oleh Ani Karmini 2016. Penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar tematik tema 1 melalui model *Problem Based Learning* siswa kelas IV SD. Variable penelitian ini adalah PBL, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar. PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Ketrampilan berpikir kritis diukur melalui tes dan pengamatan (sikap dan ketrampilan). Hasil belajar yang berupa tes akan mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik. Kemampuan pengetahuan level 4, dalam penelitian Ani Karmini, dijelaskan bahwa penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. oleh karena itu, penelitian selanjutnya akan lebih fokus ke kemampuan pengetahuan level 4 berpikir kritis. di samping itu penelitian yang telah dilakukan menggunakan PBL saja, maka penelitian selanjutnya akan mencoba mengintegrasikan antara PBL dan PjBL.

Pendekatan berbasis masalah terhadap peningkatan ketrampilan berpikir kritis dapat membangun pengetahuan peserta didik melalui kegiatan memecahkan permasalahan dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivis, dimana belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan oleh yang belajar itu sendiri. Jika dihubungkan dengan tujuan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa ketrampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik melalui pendekatan berbasis masalah efektif pada peserta didik kelas IV SDN 01 Dororejo Kabupaten Pekalongan dengan peningkatan ketrampilan berpikir kritis 3,87%.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian di SD Negeri 01 Dororejo, Kabupaten Pekalongan dengan penerapan pendekatan berbasis masalah menggunakan langkah-langkah yaitu: orientasi siswa pada permasalahan, membagi kelompok atau mengorganisasikan siswa buat belajar, membimbing penyelidikan individual juga kelompok, menyajikan hasil yang akan terjadi, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah kegiatan tersebut dapat menguatkan ketrampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran. Peningkatan terbukti pada pencapaian ketrampilan berpikir kritis peserta didik dari pra siklus sebesar 65,20%, meningkat menjadi 76,86% siklus I menjadi 80,73% siklus II, maka sudah tercapai indikator keberhasilan 80%-100%. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka sekolah perlu memberikan pembelajaran yang lebih meningkatkan ketrampilan siswa untuk berpikir kritis sehingga guru dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Daftar Rujukan

Anugraheni, indri. 2018. Meta analisis model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir di sekolah dasar. *A journal of language, literature, culture, and education polyglot*. 14(1), 15.



- Ariani, r.f. 2020. Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sd pada muatan ipa. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*. 4 (3), 431.
- Arikunto, s., suhardjono, & supardi. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: pt. Bumi aksara.
- Asrori, dkk. 2009. "penelitian tindakan kelas (peningkatan kompetensi profesional guru). Yogyakarta: multi pressindo.
- Azizah, m., joko, s., nyai, c. 2018. *Analisis ketrampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika kurikulum 2013*. Vol 35 (1).
- Darsani, luh. 2019. *Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar ipa*. Vol 2 (3). 378.
- Departemen pendidikan nasional. 2006. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: dharma bhakti.
- Hartini, A. (2017). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL . *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6-16.
- Hartini, A. (2017). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL . *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6-16.
- Helmon, Arnoldus. 2018. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 2(1), 50.
- Hermita, dkk. 2013. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD N 99 Pekanbaru*. Vol 2 (2). 54.
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/2819/2760>
- Hidayani, M. (2017). PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM 2013. *At-Ta'lim*, 150-165.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2017). PENGARUH PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI . *Jurnal Pendidikan Biologi* , 9- 21.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Nafiah, Y N., Suyanto, W. (2019). *Penerapan Model Problem-Based-Learning untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. 125.
- Palestina, dkk. (2018). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Konsep Sistem Pernapasan Manusia*. Vol 2 (1). 70-71. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/biotik/article/view/237/0>
- Rusman.2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo persada.
- Saputri, 2017. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Yogyakarta
- Saputro, O.A., & Rahayu, T.S. 2020. Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(1), 187.



- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di . *Jurnal Pendidikan*, 1572-1582.
- SIHOTANG, KASDIN DKK. 2012. "CRITICAL THINKING MEMBANGUN PEMIKIRAN LOGIS" JAKARTA: PT PUATAKA SINAR HARAPAN
- SLAMETO. 2017. PENGEMBANGAN DAN MODEL PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM. YOGYAKARTA: PUSTAKA BELAJAR.
- SUDJANA, NANA. 2014. PENELITIAN DAN PENILAIAN PENDIDIKAN.BANDUNG.SINAR BARU ALGENSIDO BANDUNG.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) . *JURNAL PESONA DASAR*, 41-54.
- Suwarto, S. (2009). Pengembangan tes dan analisis hasil tes yang terintegrasi dalam program komputer. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13(1).
- Suwarto, D. (2013). Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Suwarto, S. (2016). Karakteristik tes Biologi kelas 7 semester gasal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 1-8.
- Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.
- Suwarto, M. P. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109-120.
- Tamarli. (2017). PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM. *Jurnal Serambi Ilmu*, 33-39.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2017). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN . *Edcomtech*, 129-136.
- Wulandari, A., & Suparno. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap kemampuan Karakter kerjasama Anak usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 862-872.

